

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI COVID 19

Abd. Hafid

taranghafid@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada manusia, pendidikan dapat berjalan tanpa dibatasi oleh situasi dan kondisi apapun, termasuk di masa pandemi Covid 19 yang melanda semua negara, termasuk Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran orang tua saat mendampingi anaknya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, sehingga metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan 3 orang ayah dan 6 orang ibu. Penelitian ini mendukung teori Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak memperoleh pendidikan terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengelola, pengembang dan pengawas. Dan secara khusus yaitu: mendampingi dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan berkomunikasi dengan guru melalui media sosial (WhatsApp Group).

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Jarak Jauh, Covid19

Abstract

Education and people are two things that cannot be separated. Where there are humans, education can run without being limited by any situation and condition, including during the Covid 19 pandemic that hit all countries, including Indonesia. This article aims to find out what the role of parents when accompanying their children during the Covid-19 pandemic. This research is a case study, so the method used is observation and interviews with 3 fathers and 6 mothers. This study supports Zakiah Darajat's theory which states that parents are the primary and first educators for their children, because it is from them that children receive education first. The results showed that in general the roles that emerged were as mentors, educators, maintainers, developers and supervisors. And specifically, namely: accompanying and assisting children in doing school assignments and communicating with teachers through social media (WhatsApp Group).

Keywords: Role of Parents, Distance Education, Covid19

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 ayat (1) dikatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam ayat (6) dikatakan Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam hal ini orang tua juga termasuk pendidik terlebih dalam konteks suasana pandemi Covid19 yang melanda seluruh masyarakat Indonesia tanpa kecuali. Dengan demikian pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting dalam proses mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.

Di samping itu pendidikan juga merupakan kebutuhan dan sekaligus hak dasar setiap warga negara tanpa membedakan ras, suku, usia, gender (jenis kelamin) status sosial maupun letak geografis, artinya setiap individu memperoleh hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Namun sejak merebaknya virus Covid 19 pada awal tahun 2020, hampir seluruh negara termasuk di Indonesia merasakan

dampak yang sangat besar baik dalam aspek sosial- ekonomi tapi juga dalam dunia pendidikan. Masalah utamanya adalah pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka di sekolah sebab dikuatirkan Covid 19 (Corona) semakin menyebar. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan yakni pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau lebih umum dikenal oleh masyarakat modern dengan sebutan pembelajaran online.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru, sebab sudah di atur dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 31 yang berbunyi: 1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. 4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.²

Sejak wabah virus Covid 19 merebak pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Kebijakan PSBB ini, menyebabkan semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Beberapa pemerintahan daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003 dan penjelasannya ; dilengkapi : PP RI No. 19 tahun 2005 - PP RI No. 55 tahun 2008 - PP RI No. 47 tahun 2008 - PP RI No. 48 tahun 2008 (Penerbit SL. Media, 2011).

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

siswa dan mulai menerapkan metode belajar jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di berbagai daerah terutama daerah-daerah terpencil yang infrastrukturnya belum memadai, seperti belum tersedianya jaringan internet dan sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Namun, sistem belajar online ini membuat para orang tua murid bekerja ekstra sebab guru hanya mengarahkan atau memberi tugas-tugas pada anak didiknya untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Dalam kondisi ini, maka orang tua mengambil peran sebagai pengganti guru sebagaimana layaknya guru di sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai guru di rumah, terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh orang tua diantaranya kondisi dan kemampuan orang tua yang berbeda-beda. Ada orang tua dengan latarbelakang pendidikan tinggi, menengah bahkan ada juga yang tidak

berpendidikan. Namun demikian, kondisi apapun yang dimiliki oleh orang tua tersebut tetap memiliki peran yang besar dalam pembelajaran jarak jauh atau sistem belajar online.

KAJIAN TEORITIS:

Orang Tua dan Tanggung Jawab Dalam Keluarga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁴ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁵ Menurut Zakiah Darajat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

⁴ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2014), 155.

⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 74.

mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁷ Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Peran keluarga menurut Jhonson sebagai berikut: “1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”.⁸ Sedangkan menurut Tirtarahardja menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.⁹

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam keluarga. Sebab dalam rangka menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas,

diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁰ Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹¹

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan,

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 80.

⁸ L. Jhonson and R. Leny, *Keperawatan Keluarga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 9.

⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 169.

¹⁰ H.Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 132.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurnya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut: 1). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah, 2). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, 3). Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak, 4). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.¹²

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: 1). Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan. 2). Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. 3). Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain. 4). Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹³

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut: a). Sumber dan pemberi rasa kasih sayang, b). Pengasuh dan pemelihara, c). Tempat mencurahkan isi hati, d). Pengatur kehidupan dalam rumah tangga, e). Pembimbing hubungan pribadi, f). Pendidik dalam segi-segi emosional.¹⁴

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut: a). Sumber kekuasaan di dalam keluarga, b). Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, c). Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, d). Pelindung terhadap ancaman dari luar, e). Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, f). Pendidik dalam segi rasional.

Pembelajaran Jarak Jauh

¹² Hasbullah, 137–138.

¹³ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,

¹⁴ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 82.

Menurut Dohmen dalam Keegan dikatakan pembelajaran jarak jauh merupakan Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Sebaliknya pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan langsung atau tatap muka suatu sistem pembelajaranyang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dengan siswa.¹⁵ Sedangkan menurut Moore, pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain.¹⁶

Adapun menurut MacKenzie, Christensen & Rigby yang dikutip dalam Seameo Seamolec¹⁷ Indonesia dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antar tenaga dosen dengan siswa,

ditambah dengan adanya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat berbeda juga dikatakan oleh Peters yakni Suatu metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep ban berjalan (division of labor), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media sevara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa dalam jumlah banyak pada saat bersamaan dimanapun mereka berada. Merupakan suatu bentuk industri dari belajar dan dosenan.¹⁸

Pembelajaran jarak jauh sering juga disebut dengan istilah *virtual learning* yaitu proses pembelajaran yang terjadi dikelas maya yang berada dalam *Cyberspace* melalui jaringan Internet.¹⁹ Dalam pembelajaran Internet Virtual Learning ditunjukan untuk mengatasi permasalahan keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa diharapkan dapat dirancang dalam paket paket sistem pembelajaran yang tersedia dalam sistem tersedia situs internet yang sudah dirancang didesain dan disiapkan. Demikian juga Bibit Sih Handoko, yang menyatakan *Virtual learning* adalah salah satu system pendidikan yang bertujuan untuk mengevesiensiakan dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi sebuah

¹⁵ G. Dohmen dalam D. Keegan (1986), *The Foundations of Distance Education* (London: Croom Helm, 1967), 137.

¹⁶ M.G Moore, "Toward a Theory of Independent Learning and Teaching," *Journal of Higher Education*, no. 44 (1973): 66–79. Dikutip dalam Apriani Safitri dan Juli Astuti, Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh, tt. 3

¹⁷ Seamolec Seameo, *Kompetensi Dasar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)* (Jakarta: Seameo Seamolec Indonesia, 2012), 5.

¹⁸ Seameo, 5.

¹⁹ Paulia Pannen, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), 11–29.

masalah.²⁰ Adapun Isniatun Munawarah menyatakan bahwa, proses pembelajaran virtual learning merupakan gambaran perkembangan teknologi dalam bidang informasi yang membawa pengaruh pendidikan melalui media pembelajaran. Penerapan virtual learning adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang menjadi Trend teknologi masa depan, melalui peningkatan kualitas pendidikan dalam memberikan peluang berkomunikasi antar peserta belajar dan penyelenggaraan atau pengajar serta komunikasi antar peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat ruang dan waktu.²¹

Penerapan pembelajaran jarak jauh ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer yang dilakukan dalam jaringan yang sangat jauh dan lokasi yang tidak dekat. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam desain pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet yang berkekuatan besar dan kuat. Oleh karena itu menurut Ivo Yani, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis internet ada tiga hal yang penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (e learning), yaitu: a). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (misalnya penggunaan Internet) b). Terjadinya dukungan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. c). Tersedianya dukungan layanan tutor

yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.²²

Menurut levy, untuk merancang dan mempertimbangkan pengembangan pembelajaran jarak jauh maka ada lima faktor yang perlu diperhatikan antara lain: visi dan perancangan, kurikulum, pelatihan, dan dukungan staf, layanan siswa, pelatihan, dan dukungan siswa, serta hak cipta dan kepemilikan intelektual.²³ Masih menurut Levy, ada 5 hal yang penting terkait sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan maksimal: 1). *Desain dan pengembangan sistem*. Sebuah proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahapan perancangan, pengembangan, evaluasi dan refisi. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh akan efektif, sehingga sangat penting untuk diperhatikan adanya tujuan, kebutuhan dan karakteristik Trainer (orang yang melakukan pembelajaran) serta hambatan yang mungkin ada. refisi dilakukan berdasarkan masukan trainer, desainer konten dan trainer selama proses berjalan. 2). *Interactivity*. Keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh antara lain sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang baik antara *Trainer* dan *trainee*, peserta didik dengan lingkungan pendidikannya, serta dengan sesama *Trainee*. 3). *Active Learning*. Bersikap aktif dalam pembelajaran jarak jauh mempengaruhi cara bagaimana trainee berhubungan dengan materi yang akan dipelajari

²⁰ Bibit Sih Handoko, in *Virtual Learning Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Majalah Ilmiah, 2005).

²¹ Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh" 1, no. No. 2 (2005): 171.

²² Ivo Yani, "Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran," [Http://Www.Bppsp-Reg1.Go.Id/e-Learning.Php?Do= News & Id=13](http://www.bppsp-reg1.go.id/e-learning.php?do=News&Id=13), 2019.

²³ Levy, "Six Factor to Consider When Planning Online Distance Learning Programs In Higher Education," *Journal Of Distance Learning Administration* Vol. 4, no. 1 (n.d.).

Terkait dengan hubungan materi yang dipelajari biasanya anak didik mendapatkan berbagai materi tambahan bimbingan sebelumnya, adanya persiapan materi jauh jauh sebelumnya. 4). *Visual Imagery*. Pembelajaran harus merangsang terjadi hiburan, dapat membedakan fakta dan bukan fakta dan bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas. 5). *Komunikasi yang efektif*. Desain instruksional yang dimulai dengan harapan adanya pandangan yang berbeda dan komunikasi akan jauh lebih efektif.²⁴

Menurut Hamzah, menyatakan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena sesungguhnya berawal dari interaksi guru sebagai salah satu sumber belajar akan terjadi pembelajaran yang diinginkan. Supaya perencanaan pembelajaran dapat mewujudkan kualitas pembelajaran maka perlu adanya desain yang baik.²⁵ Menurut William yang dikutip Abdul Majid mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menemukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian rangkainya putusan yang luas dan berbagai penjelasan penjelasan terkait tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode metode dan prosedur kegiatan berdasarkan jadwal sehari hari.²⁶ Sedangkan Darwyn Syah, menyatakan bahwa bimbingan belajar menggunakan internet dalam kegiatan pengajaran dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan guru dalam

membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar sehingga pengalaman tersebut menjadi ketrampilan hidup peserta didik.²⁷

Melalui sistem pembelajaran jarak jauh yang melakukan prosedur persiapan yang matang tidak lepas meninggalkan sistem *online*. Oleh karena itu bagaimana melaksanakan tutorial online tersebut. Sebuah tutorial online menggunakan sebuah sistem manajemen pembelajaran yang disebut *Learning Managemant System (LMS)*. Menurut Gayle, kebanyakan LSM menyediakan struktur yang membantu desainer dalam mengorganisir website Instruksional. Saat mengembangkan diagram alur desainer memeriksa struktur LSM termasuk bagaimana konten yang ditampilkan dan bagaimana fitur seperti chat dan diskusi diakses, untuk meminimalkan konflik antara struktur.²⁸

Menurut Berge (Mc pherson & Nunes) menyatakan bahwa ada empat peran utama tutor Online yaitu *Pedagogical/ Intellectual roles, Social, Managerial/ organizational, and technical roles*.²⁹ Selain itu Berge juga menjelaskan bahwa ada empat peran dasar dari sebuah tutor Online yaitu *Pedagogis, manejerial, social, dan tecnis*. Dalam sebuah tutorial online peran pedagogis mendukung proses belajar itu sendiri dengan memberikan petunjuk,

²⁴ Levy.

²⁵ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15.

²⁷ Syah Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Agung Persada Press, 2007), 30.

²⁸ V. Davidson Shiver Gayle and L. Rasmussen Karen, *Web Based Learning, Design, Implementation, and Evaluation* (New Jersey: Pearson Education, 2006), 258–259.

²⁹ Mc. M Pherson and Berge Nunes M, *Developing Innovation in Online Learning: An Action Research Framework* (London: Routledge Falmer, 2004), 125.

pertanyaan, contoh, umpan balik, motivasi, dan lain lain. peran manajerial memerlukan tutor meliputi upaya untuk membangun lingkungan yang ramah dan nyaman dan komunitas yang merasng pembelajaran.

Pembahasan

Pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah telah berusaha secara maksimal menangani tidak menyebarnya virus Covid 19 di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan bertujuan dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk proses belajar di sekolah. Dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini membuat para guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi.³⁰ Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan PJJ.

WHO tahun 2020 merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan

konstuktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.³¹ Sehingga dengan demikian peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.³² Namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik selama masa pandemi Covid 19 ini. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.³³

Orang tua dalam konteks keluarga memiliki fungsi yang sangat kompleks. Menurut Lestari menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu.³⁴ Sejalan dengan hal tersebut Muchtar dalam Lutfatutatifah mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga

³¹ WHO, "Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public: Advocacy," 2020.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>

³² Nurlaeni and Yenti Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun" (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2019).

³³ S.W. Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta," *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 2016.

³⁴ S. Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2012).

³⁰ Mendikbud, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia," accessed August 22, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/>.

memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak.³⁵ Menurut Candra dan Angraini bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.³⁶ Begitupun juga dengan Rakhmawati menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.³⁷ Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak sekolah yaitu sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosdiana bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.³⁸

³⁵ Adriany V. Lutfatutatifah and N. Faizah Romadona, "Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Serantau* vol.1, no. 1 (2015): 1–226.

³⁶ A.N. Candra and G.F. Angraini, "Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ariya," *Journal of Chemical Information and Modeling* vol.53, no. 9 (2013): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

³⁷ I. Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>.

³⁸ A. Rosdiana, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah VISI* 1, no. 2 (2006): 62–72, <https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>.

Demikian juga peran keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial.³⁹ Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Menurut Zahrok & Suarmini, bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak.⁴⁰ Demikian juga menurut Kurniati dkk menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak.⁴¹

³⁹ PP No. 21 Tahun 1994, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Pub. L. No. 21, 1994.

⁴⁰ S. Zahrok and N.W. Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2018, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

⁴¹ Euis Kurniati, Nur Alfaeni Diana Kusumanita, and Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 241–256.

Membantu dan Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas Sekolah

Sebagaimana disebutkan di awal bahwa untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil pengamatan dan wawancara lapangan diketahui bahwa peran orang tua selama masa PJJ ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PJJ yang diberikan guru lebih pada pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Nahdi dkk, bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan.⁴²

Menurut ibu Yuli, bahwa sejak masa Corona ini saya menjadi guru pada 2 orang anakku yang duduk di sekolah dasar. Setiap hari gurunya memberikan tugas pada anak-anak dan pada hari itu juga harus dikirim ke gurunya. Tidak mudah membimbing anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah, sebab saya juga hanya tamatan SMA, tentunya saya juga punya keterbatasan. Tapi terpaksa harus membantu anak-anak.

⁴² K. Nahdi, S. Ramdhani, and Y.A. Yuliatin, "Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur" 5, no. 1 (2020): 177–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.

Saya juga sering marah sama anak kalau anak tak mau mendengarkan saya. Wawancara ini ditutup dengan harapan agar situasi ini segera berlalu.⁴³ Mattewakkang, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di rumah (PJJ) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif nya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi.⁴⁴

Melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orangtua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi tidak hanya satu arah tetapi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan pada kondisi pandemi ini.⁴⁵ Hal ini dirasakan oleh bapak Anton dan istrinya Tina,

⁴³ Ibu Yuli, "Wawancara," pada tanggal 20 Agustus 2021.

⁴⁴ A.J. Mattewakkang, "Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari Pendidikan Nasional).," *Takalarterkini.Com.*, n.d., <http://takalarterkini.com/arahpendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional/>.

⁴⁵ Anshori, "Peran Kepala Sekolah Di Saat Pandemi Covid-19," *Www.Pintar.Tanotofoundation.Org.*, 2020, <https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/>.

bahwa mestinya guru itu bukan Cuma mengirim tugas-tugas belajar setiap hari, tapi guru juga harus mampu membangun komunikasi dengan memberikan dorongan pada anak didiknya agar tetap semangat belajar. Sebab anak-anak pun merasa jenuh belajar di rumah.⁴⁶

Menurut bapak Niko bahwa selama masa pandemi ini, kami bukan hanya membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah namun fungsi pengasuhan dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik juga tetap harus dilaksanakan. Olehnya kami berbagi tugas dengan istri, saya membimbing pada hal-hal yang terkait perilaku, sedangkan istri yang membantu mengerjakan tugas sekolah.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran keluarga sebagaimana yang termaktub dalam PP No 87 Tahun 2014. Hal ini juga sesuai pendapat Puspitawati, yang menyebutkan terdapat fungsi keluarga, salah satunya fungsi sosialisasi dan pendidikan, yakni keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak keturunan yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang.⁴⁸ Keluarga pada dasarnya adalah forum pertama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya.⁴⁹ Pendidikan pertama dan utama anak diawali sejak anak berada di lingkungan

keluarga, khususnya didominasi oleh peranan sang ibu.⁵⁰ Selain itu, terdapat beberapa peran bagi orang tua untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.⁵¹

Membiasakan Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Hefi Eliana (seorang ibu rumah tangga) menyatakan bahwa selama masa Covid 19 ini kami sebagai ibu bekerja ekstra keras menjaga anak-anak agar tetap menjaga kebersihan dan kesehatan dengan melarang bermain jauh dari rumah. Kami juga selalu memantau cara bermain mereka kemudian harus selalu memakai masker dan mencuci tangan. Prinsipnya lebih baik mencegah dan mengobati.⁵² Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi COVID-19 tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anak nya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rompas yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal

⁴⁶ Bapak Anton dan Ibu Tina, "Wawancara, tanggal 20 Agustus 2021.

⁴⁷ Bapak Niko, "Wawancara," tanggal 20 Agustus 2021

⁴⁸ H. Puspitawati, *Ekologi Keluarga: Konsep Dan Lingkungan*, 1st ed. (Bogor: IPB Press, 2018).

⁴⁹ D. E. Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 144–52, <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>.

⁵⁰ S. Lathifah and F. Helmanto, "Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak," *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2019): 131, <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>.

⁵¹ Nurlaeni and Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun."

⁵² Ibu Hefi Eliana, "Wawancara," pada tanggal 20 Agustus 2021.

mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak.⁵³

Menurut Winda, selama pandemi Corona ini anak saya kubatasi bermain diluar rumah. Boleh bermain diluar asal dekat rumah saja. Dan setiap habis bermain harus cuci tangan dengan handsantiser atau sabun.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Graha bahwa perlakuan orang tua yang selalu memberikan pengertian dan latihan kepada anak tentang kebersihan dan kerapihan, akan dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan diri. Tidak hanya mengingatkan untuk menjaga pola hidup sehat, peran orang tua juga adalah untuk menjaga dan memastikan agar anak tetap sehat, serta memastikan bahwa anak menerapkan pola hidup sehat dengan benar.⁵⁵ Pendapat yang sama juga disampaikan oleh seorang ayah bernama Hengki, ia menyatakan bahwa sejak Corona ini anak saya semakin terbiasa menjaga kebersihan.⁵⁶ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ihsani & Santoso, bahwa peran orang tua di rumah sangatlah penting dalam memberikan edukasi kepada anak untuk selalu

menjaga kebersihan lingkungan, edukasi tersebut dapat di sampaikan pada anak dengan memberikan contoh untuk selalu mencuci tangan setelah beraktifitas di luar, hal tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai kebersihan lingkungan.⁵⁷ Selain itu peran orang tua untuk memastikan anak mengonsumsi makanan yang bergizi, tidur teratur, rajin mencuci tangan, aktif bermain dan lain sebagainya.⁵⁸

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Sedangkan secara khusus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua adalah mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, serta menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat. Akan tetapi terlepas dari kedua peran orang tua di atas, fungsi utama yakni memberikan nafkah pada keluarga serta memberikan pengasuhan dan membimbing anak ke arah pendidikan agama dan akhlak tetap berjalan dengan baik. Meskipun dampak Pandemi Covid 19 ini menyebabkan banyak kesulitan

⁵³ Y. Rompas, "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara.," *Jurnal Keperawatan*, 2018.

⁵⁴ Ibu Winda, Wawancara, tanggal 20 Agustus 2021.

⁵⁵ C. Graha, *Kebersihan Anak Di Tangan Orang Tua Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan*. (PT. Elex Media, 2007).

⁵⁶ Bapak Hengki, Wawancara tanggal 20 Agustus 2021.

⁵⁷ I. Ihsani and M.B. Santoso, "Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2020): 289, <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>.

⁵⁸ A.A. Dhiva, "6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak" (Parentingclub.Co.Id. <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/6-panduan-penting-dalammenjaga-kesehatan-anak>, 2016).

keluarga dari berbagai aspek, tetapi tanggung jawab orang tua harus tetap berjalan sesuai kemampuan.

Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Daftar Pustaka

- Anshori. "Peran Kepala Sekolah Di Saat Pandemi Covid-19." *Www.Pintar.Tanotofoundation.Org.*, 2020.
<https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/>.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
- Candra, A.N., and G.F. Angraini. "Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ariya." *Journal of Chemical Information and Modeling* vol.53, no. 9 (2013): 1689–99.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darwyn, Syah. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Agung Persada Press, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dhiva, A.A. "6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak." Parentingclub.Co.Id.
<https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/6-panduan-penting-dalammenjaga-kesehatan-anak>, 2016.
- Dohmen, G., and dalam D. Keegan (1986). *The Foundations of Distance Education*. London: Croom Helm, 1967.
- Gayle, V. davidson Shiver, and L. Rasmussen Karen. *Web Based Learning, Design, Implementation, and Evaluation*. New Jersey: Pearson Education, 2006.
- Graha, C. *Kebersihan Anak Di Tangan Orang Tua Paunduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya Dalam Membantu Keberhasilan*. PT. Elex Media, 2007.
- Gunawan dkk, H.Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Handoko, Bibit Sih. In *Virtual Learning Pemanfaatn Teknologi Informasi*

- Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Majalah Ilmiah*, 2005.
- Hasanuddin, A.H. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hyoscyamina, D. E. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak.” *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2011): 144–52.
<https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>.
- Ihsani, I., and M.B. Santoso. “Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2020): 289.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>.
- Jhonson, L., and R. Leny. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kurniati, Euis, Nur Alfaeni Diana Kusumanita, and Fitri Andriani. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 241–56.
- Lathifah, S., and F. Helmanto. “Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak.” *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2019): 131.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>.
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2012.
- Levy. “Six Factor to Consider When Planning Onlime Distance Learning Programs In Higher Education.” *Journal Of Distance Learning Administration* Vol. 4, no. 1 (n.d.).
- Lutfatutatifah, Adrian V., and N. Faizah Romadona. “Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon.” *Jurnal Pendidikan Serantau* vol.1, no. 1 (2015): 1–226.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mattewakkang, A.J. “Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19

- (Refleksi Hari Pendidikan Nasional).” *Takalarterkini.Com.*, n.d.
<http://takalarterkini.com/arahpendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional/>.
- Mendikbud. “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia.” Accessed August 22, 2021.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/>.
- Moore, M.G. “Toward a Theory of Independent Learning and Teaching.” *Journal of Higher Education*, no. 44 (1973): 66–79.
- Munawaroh, Isniatun. “Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh” 1, no. No. 2 (2005).
- Nahdi, K., S. Ramdhani, and Y.A. Yuliatin. “Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur” 5, no. 1 (2020): 177–86.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nurlaeni, and Yenti Juniarti. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2019.
- Pannen, Paulia. *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Dalam Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Pherson, Mc. M, and Berge Nunes M. *Developing Innovation in Online Learning: An Action Research Framework*. London: Routledge Falmer, 2004.
- PP No. 21 Tahun 1994. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Pub. L. No. 21, 1994.
- Prabhawani, S.W. “Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta.” *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019.
- Puspitawati, H. *Ekologi Keluarga: Konsep Dan Lingkungan*. 1st ed. Bogor: IPB Press, 2018.
- Rakhmawati, I. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2015).

- <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>.
- Rompas, Y. “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara.” *Jurnal Keperawatan*, 2018.
- Rosdiana, A. “Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah VISI* 1, no. 2 (2006): 62–72.
<https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>.
- Seameo, Seamolec. *Kompetensi Dasar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*. Jakarta: Seameo Seamolec Indonesia, 2012.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003 dan penjelasannya ; dilengkapi : PP RI No. 19 tahun 2005 - PP RI No. 55 tahun 2008 - PP RI No. 47 tahun 2008 - PP RI No. 48 tahun 2008*. Penerbit SL. Media, 2011.
- Wawancara, Desember 2019.
- WHO. “Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public: Advocacy,” 2020.
- Yani, Ivo. “Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran.” *Http://Www.Bpplsp-Reg1.Go.Id/e-Learning.Php?Do=News & Id=13*, 2019.
- Zahrok, S., and N.W. Suarmini. “Peran Perempuan Dalam Keluarga.” *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2018.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.